

ABSTRAK

Handayani, Ana Nur Fitria, 2021 ‘‘ETIKA GURU DAN MURID PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Ghazali dan K.H Hasyim Asy’ari)’’ Unisda Lamongan. Pembimbing (1) Mahbub Junaidi, M. Th.I. (2) Sulhatul Habibah, M.Phil.

Kata Kunci: Etika, Guru, Murid, Pendidikan Islam.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika dapat dikatakan sebagai perangai atau tingkah laku seseorang. Etika sangat penting sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Etika merupakan pembeda manusia dengan makhluk lainnya, sebab manusia tanpa etika akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah Swt yang paling mulia dan akan menimbulkan kemungkaran. Oleh karena itu Imam Ghazali dan K.H Hasyim Asy’ari menawarkan beberapa etika yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam sebagai sarana dalam memperbaiki pendidikan Islam.

Adapun tujuan penulisan ini adalah: (1) Untuk mengetahui etika guru dan murid perspektif pendidikan Islam menurut Imam Ghazali (2) Untuk mengetahui etika guru dan murid perspektif pendidikan Islam menurut K.H Hasyim Asy’ari (3) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan etika guru dan murid perspektif pendidikan Islam antara Imam Ghazali dan K.H Hasyim Asy’ari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Dimana pengumpulan datanya menggunakan sumber-sumber data kepustakaan yang meliputi; data primer, data sekunder, dan data pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara pendapat Imam Ghazali dan K.H Hasyim Asy’ari. menurut Imam Ghazali dan K.H Hasyim Asy’ari sama-sama berpendapat bahwa seorang guru hendaknya selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. Sedangkan perbedaan konsep etika guru menurut Imam Ghazali dan K.H Hasyim Asy’ari diantaranya yaitu jika menurut Imam Ghazali seorang guru harus mencontoh perilaku Rasulullah Saw, tetapi menurut K.H Hasyim Asy’ari seorang guru tidak boleh memanfaatkan keguruannya untuk memperoleh jabatan, popularitas, dan pujian.